



Peran Aplikasi Bibit dalam Meningkatkan Literasi Investasi Syariah pada Gen Z

Dini Selasi^{1*}, Muhammad Ahfas², Nunung Sinta Nuriyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Bunga Bangsa, Cirebon, Indonesia

Email: ddiniselasi@gmail.com, ahfaskang24@gmail.com, nunungsinta01@gmail.com

Korespondensi penulis: ddiniselasi@gmail.com*

Abstract : *This study uses a Qualitative approach by comparing it with a descriptive method through secondary analysis by reviewing various literatures that are in accordance with the topic of discussion taken. This journal article was created with the aim of providing a deeper understanding of Generation Z's investment interests by explaining and presenting them comprehensively. This study reveals that Bibit has succeeded in capturing Generation Z's interest in investing in a simple way and in line with sharia values, without requiring large capital or in-depth financial knowledge. However, this study also highlights limitations, especially regarding the diversity of sharia products and the need for more in-depth training for beginners. The findings show that although Bibit plays an important role as a relevant sharia education and investment platform for Generation Z, there is still room for further development.*

Keywords: *Sharia Investment; Bibit; Gen Z*

Abstrak : Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan meng-Compare kan dengan metode deskriptif melalui analisis sekunder dengan meninjau berbagai literatur yang sesuai dengan topic pembahasan yang di ambil. Artikel jurnal kali ini kami buat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai minat investasi Generasi Z dengan menjelaskan dan menyajikannya secara komprehensif. Pada Penelitian ini mengungkapkan bahwa Bibit berhasil menjangkau minat generasi Z untuk berinvestasi dengan cara yang sederhana dan sejalan dengan nilai-nilai syariah, tanpa memerlukan modal besar atau pengetahuan keuangan yang mendalam. Namun penelitian ini juga menyoroti keterbatasan, khususnya mengenai keragaman produk syariah dan perlunya pelatihan yang lebih mendalam bagi pemula. Temuan menunjukkan bahwa meskipun Bibit memainkan peran penting sebagai platform pendidikan dan investasi syariah yang relevan bagi generasi Z, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: *Investasi Syariah; Bibit; Gen Z*

1. PENDAHULUAN

Berinvestasi merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan modern, terutama dalam hal pengelolaan dana menuju masa depan yang lebih stabil dan terencana. Dalam beberapa tahun terakhir, investasi berbasis syariah telah menarik perhatian di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Investasi syariah merupakan jenis investasi yang mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam, antara lain larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dalam upaya memperluas akses terhadap layanan dan pendidikan keuangan berbasis syariah, berbagai platform digital, antara lain Bibit, sebuah aplikasi investasi yang dirancang untuk memudahkan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dalam berinvestasi berbasis syariah. Dengan jumlah penduduk muslim yang sangat besar yaitu sebanyak 229 juta jiwa, masyarakat Indonesia tidak hanya mengenal pasar modal umum dan tradisional, namun

juga mengenal pasar modal yang menerapkan prinsip syariah (Arif et al., 2023), dengan jumlah populasi umat islam banyak yang di miliki Indonesia investasi syariah berpotensi berkembang secara cepat.

Bibit merupakan platform yang mewadahi emiten – emiten investasi baik berbasis syariah maupun konvensional. Dikutip pada (Putu Devy Isabella Permatawati, 2023) mendefinisikan bahwa *Apk Bibit* adalah jenis reksa dana yang dapat mulai diinvestasikan oleh investor pemula. Setiap orang dapat segera melakukan investasi ideal sesuai dengan tingkat risikonya. Tidak diperlukan pengetahuan. *Bibit* diluncurkan pada awal tahun 2019 dan masih menjadi tujuan investasi terpopuler hingga tahun ini karena fitur-fiturnya yang mudah dipahami oleh masyarakat umum dan investor pemula. Dengan pernyataan tersebut bahwa platform investasi berbasis digital ini menjadi media alternative bagi pemula yang ingin berinvestasi dengan jenis reksa dana. Jumlah investor reksa dana meningkat pesat dari tahun ke tahun, menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Dari tahun 2020 hingga 2021, investor meningkat 115,41%, dan dari tahun 2022 hingga januari 2023, investor meningkat 1,76%. Berikut tabel perkembangan investor Reksa dana :

SID	Pertumbuhan investor					
	2021	2022	2023	Jun-24*	Jul-24	Agt-24
Pasar Modal	92,99%	37,68%	18,01%	1,10%	2,05%	2,35%
Reksa Dana	115,41%	40,41%	18,87%	1,14%	2,14%	2,44%
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	103,60%	28,64%	18,37%	1,10%	1,13%	1,34%
SBN	32,75%	36,05%	20,60%	1,72%	1,59%	1,18%

Sumber (www.ksei.co.id)

Data di atas memberikan sinyal positif bagi perkembangan investasi untuk para investor di berbagai produk investasi, akan tetapi hal tersebut tidak serta merta, tidak adanya tantangan dan acaman yang dihadapi salah satunya tingkat literasi masyarakat terhadap investasi. Menurut Garg Singh menjelaskan literasi keuangan di kalangan generasi muda di setiap negara masih rendah. Berdasarkan survei Literasi dan Inklusi Keuangan (LKI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara nasional pada tahun 2016, tingkat pemahaman literasi keuangan Indonesia sebesar 29,66%, lebih tinggi dibandingkan survei sebelumnya sebesar 21,84%. Dalam hal ini kami menemukan bahwa peningkatannya masih sangat kecil, dan dapat dikatakan bahwa kurangnya pemahaman literasi keuangan di Indonesia mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. (Malkan & Arseyani Pratamasyari, 2023).

Aplikasi Bibit kini hadir mewakili solusi teknologi yang bertujuan menjembatani kesenjangan literasi investasi syariah di kalangan generasi muda. Aplikasi ini menyediakan produk investasi berbasis syariah seperti reksa dana syariah dengan

pendekatan yang sederhana, user-friendly dan mendidik. Salah satu fitur utamanya adalah sistem robo-advisor yang membantu investor, terutama pemula, memilih produk investasi yang sesuai dengan profil risikonya. Selain itu, Bibit juga memberikan edukasi mengenai investasi syariah melalui berbagai artikel, video, dan fitur edukasi lainnya untuk meningkatkan literasi keuangan pengguna. Indonesia dengan bonus demografi yang cukup besar, sebagian penduduknya berusia produktif, ditambah lagi perkembangan teknologi sudah merambah pada berbagai negara termasuk Indonesia. Oleh karena itu, semangat anak muda Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal harus semakin besar. Generasi muda perlu memikirkan dampak jangka panjang dari kegiatan investasi mereka terhadap perekonomian negara. Pembiayaan usaha perseroan lancar karena aktivitas pasar modal yang aktif dan volume perdagangan yang tinggi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kegiatan dunia usaha berupa produksi nasional yang akan memberikan efek domino terhadap lapangan kerja, pembangunan, dan peningkatan pendapatan nasional. (Fitriana, 2014).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan aplikasi Investasi yang berafiliasi dengan teknologi cukup berkembang membuat beberapa investor beralih kepada investasi teknologi. Salah satu yang terkenal di Indonesia yakni *Aplikasi Bibit*. Dalam hal ini *bibit* memiliki pengaruh cukup besar karena mempermudah para investor untuk berinvestasi serta perusahaan yang bergerak pada investasi agar mendapatkan para investor dengan mudah. Namun, pengkajian di atas menjelaskan bahwa sebagian besar para generasi muda berkurangnya minat mempelajari dan melakukan investasi dikarenakan minimnya literasi terhadap investasi syariah. Oleh sebab itu, *Aplikasi Bibit* yang berafiliasi dengan teknologi ini menjadi yang berperan agar para generasi Z berminat dalam berinvestasi.

2. KAJIAN LITERATUR

Literasi Investasi Syariah

Literasi investasi syariah adalah pemahaman dan kesadaran individu tentang konsep, prinsip, dan produk investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam. Literasi ini mencakup pemahaman dasar tentang hukum-hukum fiqh muamalah, produk investasi halal seperti reksa dana syariah, saham syariah, serta pentingnya menghindari riba, gharar, dan maysir (Lusardi dan Mitchell 2014; Rahmawati, Meutia, dan Rahayu 2021). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi investasi syariah yang tinggi berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang etis dan sesuai dengan prinsip Islam.

Rendahnya tingkat literasi ini, khususnya di kalangan generasi muda, dapat menjadi penghambat perkembangan industri keuangan syariah (Huda et al. 2020).

Generasi Z dan Karakteristiknya

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh di era digital dengan akses luas terhadap teknologi informasi dan komunikasi, termasuk media sosial dan aplikasi berbasis fintech. Generasi ini cenderung lebih percaya pada teknologi untuk mengakses informasi dan mengambil keputusan keuangan (Dimock 2019; Aziz dan Rahmat 2021). Namun, penelitian menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki akses informasi yang luas, tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong rendah. Hal ini menciptakan tantangan dalam meningkatkan literasi investasi, termasuk investasi syariah, melalui pendekatan berbasis teknologi (Putri dan Hidayah 2022).

Peran Aplikasi Fintech dalam Literasi Investasi

Aplikasi fintech, seperti Bibit, berperan sebagai platform yang menyediakan akses mudah untuk belajar dan berinvestasi. Bibit, sebagai salah satu platform investasi populer di Indonesia, telah memperkenalkan fitur investasi berbasis syariah yang user-friendly. Aplikasi ini membantu pengguna memahami konsep dasar investasi melalui konten edukatif, kalkulator investasi, serta rekomendasi berbasis algoritma. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbasis fintech dapat meningkatkan minat dan partisipasi investasi karena sifatnya yang interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda (Chuen dan Teo 2015; Novianti dan Susilowati 2022). Fitur-fitur seperti simulasi portofolio dan transparansi risiko menjadi nilai tambah dalam meningkatkan literasi dan kepercayaan pengguna.

Hubungan Bibit dan Literasi Investasi Syariah

Bibit, sebagai platform investasi yang juga menawarkan produk syariah, dapat menjadi alat strategis dalam meningkatkan literasi investasi syariah. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa edukasi investasi yang disampaikan melalui teknologi dapat lebih efektif dalam menjangkau Generasi Z karena sesuai dengan gaya belajar mereka yang digital-oriented (Alam et al. 2021). Fitur edukasi yang tersedia di aplikasi Bibit, seperti artikel dan video singkat, dapat membantu pengguna memahami perbedaan antara investasi syariah dan konvensional. Selain itu, integrasi gamifikasi juga

meningkatkan keterlibatan pengguna untuk belajar secara konsisten (Riyadi dan Prasetyo 2023).

Konsep Investasi Syariah

Investasi syariah adalah kegiatan penanaman modal yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Investasi syariah bertujuan untuk menciptakan nilai tambah secara ekonomi sekaligus menjalankan nilai-nilai etis Islam (Ascarya 2020). Berbagai instrumen keuangan syariah telah berkembang di Indonesia, termasuk reksa dana syariah, saham syariah, sukuk, dan deposito syariah. Namun, pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap konsep-konsep ini masih tergolong rendah. Penelitian mengungkapkan bahwa literasi investasi syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan kepercayaan terhadap industri keuangan syariah (Rahim et al. 2016).

Teknologi Digital dalam Peningkatan Literasi Keuangan

Kemajuan teknologi digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan keuangan. Aplikasi fintech seperti Bibit menggunakan pendekatan berbasis teknologi untuk memberikan akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat. Hal ini menjadi solusi atas keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan formal. Menurut penelitian Chuen dan Teo (2015), fintech memiliki potensi besar untuk mendemokratisasi investasi dengan menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan tradisional. Fitur interaktif yang ditawarkan oleh fintech dapat memfasilitasi proses pembelajaran pengguna secara mandiri, meningkatkan literasi, serta membangun kepercayaan terhadap platform digital. Di sisi lain, dampak penggunaan teknologi digital pada literasi keuangan juga bergantung pada konten dan metode penyampaian. Generasi Z, misalnya, lebih tertarik pada konten visual seperti video pendek, infografik, dan simulasi interaktif dibandingkan dengan teks panjang. Oleh karena itu, desain aplikasi yang sesuai dengan preferensi mereka menjadi faktor kunci dalam keberhasilan edukasi investasi (Aziz dan Rahmat 2021).

Peran Bibit dalam Literasi Investasi Syariah

a. Fitur Utama Bibit untuk Literasi Investasi Syariah

Aplikasi Bibit menawarkan berbagai fitur yang dirancang untuk mempermudah pengguna, termasuk fitur reksa dana syariah. Fitur-fitur seperti Robo Advisor membantu pengguna memilih portofolio yang sesuai dengan profil risiko mereka. Hal ini sangat membantu pemula dalam mengenal investasi tanpa harus memiliki pengetahuan mendalam. Selain itu, Bibit juga menyediakan artikel edukasi dan video pendek yang membahas dasar-dasar investasi syariah, keunggulan produk syariah, dan cara memulai investasi. Penelitian Novianti dan Susilowati (2022) menyebutkan bahwa fitur-fitur berbasis algoritma yang tersedia di aplikasi fintech dapat mempermudah proses pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks syariah, transparansi dan edukasi yang disampaikan melalui aplikasi ini dapat meningkatkan kesadaran pengguna akan pentingnya memilih produk yang sesuai dengan prinsip Islam.

b. Dampak Bibit pada Gen Z*

Generasi Z memiliki keterikatan yang kuat dengan teknologi, termasuk penggunaan aplikasi finansial. Bibit sebagai platform digital yang ramah pengguna menawarkan kemudahan akses dan konten yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menjadikan Bibit sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan literasi investasi syariah pada generasi ini. Menurut Riyadi dan Prasetyo (2023), Gen Z lebih percaya pada informasi yang bersifat transparan dan berbasis data. Dengan demikian, aplikasi yang memberikan simulasi langsung, data risiko, dan analisis kinerja portofolio cenderung lebih menarik bagi mereka. Bibit telah mengintegrasikan fitur-fitur tersebut untuk menarik perhatian pengguna muda dan mempermudah mereka memahami investasi syariah.

Tantangan Literasi Investasi Syariah di Kalangan Gen Z

Meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan literasi investasi syariah di kalangan Gen Z.

a. Kurangnya Pemahaman Dasar Keuangan

Salah satu hambatan utama adalah rendahnya pemahaman dasar tentang keuangan. Penelitian oleh Putri dan Hidayah (2022) menunjukkan bahwa banyak individu dari generasi muda yang tidak memahami istilah-istilah dasar seperti diversifikasi, risiko, atau return.

b. Skeptisisme terhadap Keuangan Syariah

Sebagian generasi muda merasa skeptis terhadap produk syariah karena kurangnya informasi yang tersedia atau persepsi bahwa produk syariah memiliki imbal hasil lebih rendah dibandingkan dengan produk konvensional. Bibit memiliki peran penting untuk mengatasi persepsi ini dengan menyediakan edukasi berbasis fakta.

c. Akses terhadap Teknologi

Meskipun Gen Z adalah generasi yang akrab dengan teknologi, kesenjangan akses terhadap teknologi masih menjadi masalah di beberapa wilayah, khususnya di daerah pedesaan. Hal ini memengaruhi efektivitas aplikasi seperti Bibit dalam menjangkau pengguna secara luas (Huda et al. 2020).

Strategi Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Melalui Aplikasi

Beberapa strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi fintech dalam meningkatkan literasi investasi syariah, antara lain:

- Pengembangan Konten Edukatif yang Relevan
- Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Syariah
- Integrasi Gamifikasi

Fitur gamifikasi, seperti kuis atau tantangan investasi, dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

- Pendekatan Personal

Aplikasi seperti Bibit dapat meningkatkan literasi melalui fitur personalisasi yang memberikan rekomendasi investasi berdasarkan kebutuhan dan minat individu.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif melalui analisis sekunder dengan meninjau berbagai literatur yang sesuai dengan topik “Peran Aplikasi Vivit dalam Meningkatkan Literasi Investasi Syariah di Kalangan Generasi Z”. Artikel jurnal kali ini kami buat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai minat investasi Generasi Z dengan menjelaskan dan menyajikannya secara komprehensif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis minat generasi muda dalam berinvestasi melalui platform investasi digital. Dalam hal ini adalah aplikasi *Bibit* Selain itu, kami mengkaji peran aplikasi Bibit

dalam pemahaman Gen Z tentang investasi syariah menggunakan data yang disajikan dengan Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi telah dihadirkan dalam *Bibit*.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis yang menadalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keminatan generasi muda di indonesia terhadap investasi syariah dengan mempertimbangkan kualitas umur yang produktif di Indonesia dengan bukti – bukti yang diambil pada literature – literature yang relevan. Penelitian ini juga bertujuan untuk pemahaan mengenai peran aplikasi *bibit* dalam meningkat literasi – literasi tentang investasi syariah pada generasi Z. Melalui hal ini, studi ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman mendalam mengenai peran aplikasi *Bibit* yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang investasi syariah pada generasi Z

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar Investasi Syariah

Kata investasi mengadopsi dari kata bahasa inggris yakni *Investment*. Kata *Invest* merupakan kata dasar dari *Investment* yang bermakna menanam. Menurut Sentanoe Kertonegoro dalam buku nya yang berjudul *Analisa dan manajemen Investasi*, Invetasi merupakan Setiap wahana yang dimana dana di tempatkan dengan harapan dapat memelihara atau menaikkan nilai dan memberikan hasil (*Return*) yang positif. (A. Chairul Hadi, 2011) Sedangkan Investasi syariah merupakan kegiatan penanaman modal yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dan tunduk pada aturan-aturan Islam, khususnya yang berkaitan dengan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (spekulasi) dan larangan transaksi haram. Salah satu konsep utama dalam berinvestasi berdasarkan ekonomi syariah adalah prinsip Halal. Investasi syariah mengacu pada investasi yang berdasarkan nilai dan prinsip syariah baik di sektor riil maupun keuangan. Islam mengajarkan bahwa investasi adalah upaya untuk memperoleh keuntungan yang adil dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Pada saat yang sama, dilarang mencari penghidupan melalui spekulasi atau cara lain yang dapat merugikan individu atau masyarakat secara keseluruhan. (Al-mustafa, 2023).

Investasi syariah dan investasi konvensional tentu berbeda prinsip yang di pegang. Namun, secara mekanisme pelaksanaannya sama yakni mencari keuntungan dengan baik. Konsep dasar dalam investasi konvensional itu memaksimalkan profit yang melibatkan berbagai sektoral seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya, hal itu tanpa adanya batasan dari setiap sektoral selama sesuai atau sah secara hukum. Hal tersebut memiliki

perbedaan dengan investasi syariah, yang berpegang pada *Profit and Loss Sharing* bertujuan untuk menciptakan bisnis yang berkeadilan antar pelaku ekonomi serta transparansi agar setiap investor mendapatkan profit dan resiko yang sesuai kapasitas nya.

Menurut Iwan Pontjowinoto (2003), berpendapat bahwa ada beberapa prinsip transaksi yang menurut syariah yang di tawarkan yakni a). Setiap transaksi yang dilakukan memiliki nilai manfaat serta menggunakan sistem bagi hasil secara adil. b). Uang hanya sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau jasa, bukan sebagai alat komoditas perdagangan. c). transaksi dilakukan secara transparansi, yang tidak menimbulkan kerugian dari salah pihak saja, baik itu dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. d). manajemen yang di terapkan merupakan manajemen yang islam, tidak mengandung spekulatif serta menghormati Hak asasi manusia. (Masruroh, 2014). Investasi dalam islam mendepankan keterbukaan dalam mekanisme transaksinya, hal tersebut termuat dalam Konsep Al-Gharar dan Maysir merupakan konsep yang erat kaitannya dengan kerugian, akibat negatif, atau bahaya. Di pasar modal, larangan hukum syariah diberlakukan dalam bentuk aturan untuk mencegah praktik riba, spekulasi, gharar, dan maysir. Salah satu aturan tersebut adalah dengan menetapkan minimum holding period atau periode kepemilikan minimum untuk saham-saham yang dapat diperdagangkan kapan saja, untuk mencegah insentif untuk mendapatkan keuntungan dari pergerakan saham saja. Meskipun holding period ini mengurangi spekulasi, namun juga mengurangi likuiditas investasi di pasar modal. (Fazri et al., 2023).

Dampak IPTEK dalam investasi syariah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia investasi dengan mengubah cara masyarakat berinvestasi, mempercepat proses dan memperluas akses. Dalam lingkungan yang semakin digital, teknologi telah mengubah paradigma investasi tradisional dan menciptakan peluang dan tantangan baru bagi investor. Di bawah ini akan kami jelaskan bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi investasi dalam berbagai aspek.

Pertama, ilmu pengetahuan dan teknologi memberi investor akses cepat dan akurat terhadap informasi pasar. Teknologi informasi yang canggih telah memungkinkan investor menerima data, berita, dan analisis pasar secara real-time melalui platform investasi online, aplikasi seluler, dan situs web keuangan. Hal ini menghilangkan ketergantungan pada perantara dan perantara tradisional, meningkatkan transparansi informasi, dan menjadikan informasi lebih mudah diakses oleh semua kelompok. Akses yang luas ini

memungkinkan investor mengambil keputusan investasi lebih cepat dan akurat, didukung oleh data yang andal.

Teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mengubah cara masyarakat bertransaksi. Perdagangan elektronik atau platform perdagangan elektronik kini memungkinkan investor untuk membeli dan menjual saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya secara langsung dan instan.

E-commerce ini membuat transaksi tidak hanya lebih cepat, namun juga lebih efisien dan mudah diakses dari mana saja. Dengan kata lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meningkatkan likuiditas pasar sehingga memungkinkan investor membeli dan menjual aset kapan saja, tanpa terikat lokasi geografis. Kemajuan teknologi finansial (FinTech) juga telah merevolusi dunia investasi. Fintech menawarkan berbagai layanan seperti pinjaman peer-to-peer, crowdfunding, dan robo-advisor yang memungkinkan siapa pun berinvestasi dengan modal kecil dan biaya rendah. Layanan ini memberikan akses kepada investor pemula dan investor yang ingin mengelola risiko dan mendiversifikasi portofolionya dengan lebih baik. Misalnya, robo-advisor menawarkan manajemen portofolio otomatis berdasarkan preferensi risiko dan tujuan keuangan investor. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak besar pada dunia investasi, menciptakan lingkungan yang lebih komprehensif, lebih cepat, dan berbasis data. Teknologi telah meningkatkan aksesibilitas dan transparansi, menciptakan peluang diversifikasi yang lebih luas bagi investor di seluruh dunia. Namun tantangan seperti keamanan siber dan risiko spekulatif merupakan kekhawatiran yang perlu diatasi agar perkembangan ini benar-benar memberikan manfaat maksimal.

Bagi investor, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghadirkan peluang besar, namun memanfaatkannya memerlukan kehati-hatian dan strategi canggih untuk mencapai potensi keuntungan sekaligus mengendalikan risiko. Kemajuan teknologi yang hadir dengan sistem investasi berbasis syariah sangat membantu karena memberikan kemudahan layanan dalam berinvestasi sehingga semakin memudahkan masyarakat yang ingin berinvestasi pada produk syariah.

Aplikasi *Bibit* yang familiar di kalangan masyarakat yakni suatu Platform investasi dalam basis teknologi atau digital, yang dimana pada aplikasi *Bibit* banyak produk – produk investasi yang dapat di akses oleh para investor seperti Obligasi, Reksadana, dan lain sebagainya.

Bibit juga menawarkan Reksadana syariah bagi mereka yang memilih investasi berbasis syariah. Fitur ini membuat hidup pengguna lebih mudah karena mereka tidak lagi harus bersusah payah mencari produk syariah yang cocok di luar aplikasi.

Bibit menawarkan beragam pilihan reksadana syariah yang dapat dipilih langsung, menjadikan investasi lebih komprehensif dan nyaman bagi pengguna dengan preferensi khusus. Salah satu daya tarik Bibit adalah kemudahannya bagi investor dengan dana terbatas. Tidak ada batasan minimum investasi, jadi siapa pun bisa memulai dengan modal kecil. Bagi pemula yang ingin belajar investasi tanpa mengeluarkan uang, ini adalah langkah awal yang baik.

Selain itu, antarmuka aplikasi Bibit sangat intuitif dan sederhana. Hanya dengan beberapa ketukan, pengguna dapat memantau tren investasi, melihat grafik kinerja portofolio, dan melakukan perdagangan beli dan jual. Semua informasi ditampilkan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga mereka yang baru berinvestasi pun dapat menggunakannya dengan percaya diri. Proses perdagangan di Bibit juga didukung dengan berbagai metode pembayaran yang lengkap dan fleksibel seperti transfer bank dan e-wallet.

Opsi ini memungkinkan pengguna untuk berdagang dengan mudah kapan saja dan di mana saja, memastikan mereka tidak pernah melewatkan peluang investasi. Untuk membantu pengguna lebih memahami dunia investasi, Bibit juga menyediakan beragam konten edukasi seperti artikel, video, dan panduan investasi. Kontennya disusun dengan cara yang mudah dipahami dan sangat berguna bagi siapa saja yang ingin memperluas wawasan mereka tentang investasi dan strategi pasar.

Dengan segala fiturnya, Bibit tidak hanya menjadi aplikasi investasi saja, namun juga menjadi sahabat dan panduan bagi seluruh investor yang ingin masuk dan berkembang di dunia investasi. Pengalaman investasi yang ditawarkan Bibit menjadikan semua orang lebih mudah, akurat, dan aman dalam berinvestasi, apa pun latar belakangnya.

Reksadana syariah yang paling cocok untuk para pemula yang ingin berinvestasi, dalam aplikasi Bibit pun memiliki produk reksadana Syariah pada aplikasi bibit mempunyai kebijakan investasi reksa dana syariah yakni hanya berinvestasi pada perusahaan dengan *katagori halal*, dan memenuhi *rasio keuangan* yaitu Total hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari 82 % (delapan puluh dua per seratus) yang berarti modal 55 % dan utang 45 %. (Karno & Martinouva, 2022) dibandingkan dengan total ekulitas.

Dalam penjelasan diatas katagori halal yang dimaksud dalam reksadana ialah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang memproduksi atau menjual sesuatu yang haram menurut islam, seperti menjual daging babi, minuman keras, bisnis hiburan maksiat, judi pornografi dsb.
- b) Perusahaan yang merugikan orang banyak bersifatmudarat (rokok).
- c) Perusahaan yang memiliki bisnis bersifat riba (adanya bunga), judi (maysir).
- d) Perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang.
- e) Perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu (ba'i an najasi).
- f) Jual beli mengandung ketidak pastian (gharar) dan spekulatif
- g) Transaksi suap (risywah).

Menghasilkan keuntungan adalah tujuan dari semua kegiatan ekonomi berupa perdagangan maupun investasi. Berbeda dengan seorang muslim yang tidak sekedar ingin mendapatkan keuntungan saja, namun keuntungan itu sendiri harus halal, (Mujibur Rohman, 2018) karena halal merupakan salah satu faktor penting dalam memperoleh atau memiliki harta dalam islam. Harta yang halal membuat pemiliknya merasa tenang lahir dan batin dalam beribadah kepada Allah SWT.

Peran *Bibit* Terhadap Peningkatan Literasi Investasi Syariah Pada Generasi Z

Bibit memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi investasi syariah di kalangan Gen Z, generasi yang semakin melek teknologi dan tertarik pada gaya hidup yang sejalan dengan nilai-nilai yang mereka yakini. Melalui pendekatan teknis yang inovatif dan konten yang informatif, Bibit berhasil mendorong generasi muda untuk belajar dan memahami investasi, khususnya investasi syariah yang saat ini banyak peminatnya.

Gen Z sering kali mulai berinvestasi dengan pengetahuan terbatas, dan Bibit memberikan jembatan bagi mereka untuk memahami berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan prinsip Syariah. Bibit memulai perannya dengan menawarkan *profil risiko* sederhana untuk membantu pengguna Gen Z menemukan reksa dana Syariah yang tepat berdasarkan preferensi risiko mereka. Fitur robo-advisor Bibit memungkinkan Gen Z memilih opsi investasi dengan rekomendasi yang disesuaikan tanpa memerlukan pengetahuan keuangan yang mendalam. Selain itu, Bibit melengkapi aplikasi dengan konten edukasi yang dikemas dalam format menarik dan mudah dipahami.

Artikel, video, dan infografis investasi syariah memberikan wawasan mendetail untuk membantu Gen Z memahami prinsip-prinsip syariah saat berinvestasi. Pelajari tentang konsep-konsep seperti bagi hasil, menghindari riba, dan investasi transparan. Hal ini menjadikan Bibit tidak hanya sekedar aplikasi investasi tetapi juga platform pembelajaran efektif bagi generasi muda yang ingin mengelola keuangan sesuai prinsip syariah.

Fitur investasi syariah yang disediakan Bibit tidak hanya memudahkan dalam berinvestasi namun juga memberikan kemudahan bagi Gen Z yang ingin berinvestasi tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Dengan aplikasi yang mengedepankan transparansi, Gen Z dapat melihat portofolionya dengan jelas, memantau kinerja investasi syariahnya, dan memastikan dana mereka dikelola dengan cara yang dapat dipercaya. Apalagi Bibit memperbolehkan Gen Z memulai investasi syariah dengan nilai nominal yang kecil. Sangat cocok bagi orang-orang yang baru memulai karir dan memiliki dana terbatas, namun ingin berinvestasi untuk masa depannya. Dengan modal kecil, para Gen Z bisa mencoba berinvestasi sendiri tanpa mengambil terlalu banyak risiko dan mempelajari lebih lanjut cara kerja investasi syariah.

Secara keseluruhan, Bibit telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi investasi syariah di kalangan Gen Z. Melalui akses yang mudah, informasi yang komprehensif dan bimbingan yang transparan, Bibit menginspirasi generasi muda untuk mengelola keuangannya secara bijak sesuai prinsip syariah, sehingga pada akhirnya menciptakan generasi investor yang lebih cerdas dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, aplikasi Bibit berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi investasi syariah di kalangan Gen Z. Bibit berhasil menyederhanakan proses investasi syariah dan memberikan akses luas kepada Gen Z, terutama yang ingin memulai dengan modal kecil.

Namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain: Variasi produk, dukungan investasi yang lebih personal, dan edukasi syariah yang lebih mendalam, semuanya memungkinkan aplikasi ini lebih efektif mendukung pengembangan literasi investasi syariah dan partisipasi generasi muda.

Dalam Seminar pada Indonesia yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang dipaparkan oleh Surya Chandra, dari anggota DPR Komisi IX, bahwa jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) pada 2020-2035 akan mencapai 70 %, sedangkan 30 % adalah penduduk dengan usia nonproduktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun). Bila dilihat dari jumlahnya, penduduk usia produktif mencapai sekitar 180

juta, sementara penduduk nonproduktif hanya 60 juta.(Achmad Nur Sutikno, 2020).Dengan data tersebut Indonesia sangat berpotensi para Gen Z melakukan investasi yang mendorong Gen Z untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk investasi dan lebih percaya diri untuk berinvestasi jangka panjang yang di sertai Kondisi ekonomi yang stabil dan positif juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi Gen Z, termasuk dalam Investasi syariah.(Rahmi et al., 2024).

5. SIMPULAN

Jurnal “Peran Aplikasi Bibit dalam Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Generasi Z” menyimpulkan bahwa aplikasi Bibit telah memberikan kontribusi signifikan terhadap adopsi dan peningkatan pemahaman Gen Z tentang investasi syariah. Melalui pemanfaatan teknologi, Bibit memberikan akses yang mudah dan tidak merepotkan bagi pengguna muda, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan berpartisipasi dalam investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Bibit menyederhanakan langkah pertama Gen Z dengan menawarkan fitur *robo-advisor* yang memandu Anda memilih portofolio reksa dana Syariah yang tepat berdasarkan profil risiko investor.

Robo-advisors memungkinkan Gen Z untuk mulai berinvestasi tanpa memiliki pengetahuan mendalam tentang dunia keuangan. Selain itu, Vivit menawarkan konten pendidikan yang dirancang dengan gaya menarik dan mudah dipahami, termasuk: Artikel dan video pendek yang menjelaskan konsep dasar investasi syariah, seperti bagi hasil dan menghindari riba. Hal ini akan membantu meningkatkan minat Gen Z untuk memahami lebih dalam mengenai investasi syariah.

Aplikasi Bibit juga memperhitungkan kebutuhan finansial Gen Z dengan memungkinkan mereka berinvestasi tanpa memerlukan uang dalam jumlah besar. Hal ini sangat penting bagi orang-orang yang baru mulai menghasilkan uang. Gen Z bisa mulai berinvestasi syariah dengan jumlah kecil, sehingga mereka bisa belajar dan mempraktikkan investasi tanpa merasakan beban finansial. Namun jurnal tersebut juga mencatat bahwa masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. *Pertama*, kurangnya keragaman produk reksa dana syariah dibandingkan dengan produk tradisional dapat membatasi pilihan investasi Gen Z. Fungsi **Robo-advisor** sangat berguna, namun Gen Z, yang baru mulai belajar tentang investasi, sering kali memerlukan nasihat Syariah yang lebih personal dan terperinci, yang belum sepenuhnya tercakup dalam Bibit.

Secara keseluruhan, jurnal ini menyimpulkan bahwa Bibit memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi investasi syariah di kalangan Gen Z melalui

kemudahan akses dan pendidikan yang disesuaikan secara khusus dengan gaya belajar generasi muda. Namun Bibit mempunyai peluang untuk mengembangkan layanannya secara lebih komprehensif, khususnya dengan menawarkan produk Syariah yang lebih luas dan nasihat pendidikan yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-mustafa, M. (2023). Konsep investasi menurut ekonomi syariah di era milenial. *J-SEN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–2.
- Arif, H., Dikawati, D., Azikin, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hasanuddin, U. (2023). Minat investasi syariah generasi Z: TPB, perilaku keuangan, dan religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 15–29.
- Fazri, R., Azmi, F., Anggita, N., Tarigan, P., & Alwi, T. (2023). Investasi syariah. *Journal on Education*, 05(04), 12190–12197.
- Fitriana, R. (2014). Antusiasme pemuda Indonesia dalam gerakan investasi sebagai dampak atas kemajuan teknologi internet. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Hadi, A. C., & M. M.-F. (2011). Konsep dasar dan implementasinya investasi syariah. In *Investasi Syari'ah* (pp. 23–35).
- Karno, R., & Martinouva, R. A. (2022). Investasi reksadana syariah di aplikasi Bibit. *Asas*, 13(2), 121–130. <https://doi.org/10.24042/asas.v13i2.11284>
- Malkan, & Pratamasyari, A. (2023). Pengaruh perkembangan teknologi dan motivasi terhadap minat investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(November), 279–288.
- Masruroh, A. (2014). Pengetahuan praktis investasi saham dan reksadana. *Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, 95, 84–96.
- Permatawati, P. D. I. (2023). Pengaruh brand ambassador dan keuntungan reksa dana pada minat mahasiswa dalam berinvestasi reksa dana pada aplikasi Bibit (Studi pada STIE Satya Dharma angkatan 2019). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v9i1.5628>
- Rahmi, C., Amelia, A. R., Zayanti, A. H., & Rafif, R. C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Gen Z dalam berinvestasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(7), 53.
- Rohman, M. M. (2018). Tinjauan umum tentang investasi. *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 1–22.
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus demografi di Indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>